



**MAKNA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ALBUM TUMBUH DAN MENJADI
SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR PUISI**

Nadinda Renasywa Desapamevia¹, Raheni Suhita²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret^{1,2}

e-mail: nadindarenaa@student.uns.ac.id¹, rahenisuhita@staff.uns.ac.id²

Diterima: 10/3/2026; Direvisi: 15/5/2026; Diterbitkan: 28/5/2026

ABSTRAK

Pembelajaran puisi di SMP memerlukan materi yang tidak hanya menekankan unsur kebahasaan, tetapi juga mampu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna, nilai pendidikan karakter, dan relevansi album *Tumbuh dan Menjadi* karya Banda Neira sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMP. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian berupa lirik sembilan lagu dalam album tersebut yang didukung hasil wawancara guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak-catat, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna figuratif lebih dominan dibandingkan makna idiom sehingga memperkuat nuansa puitis dan emosional dalam lirik lagu. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan meliputi religius, mandiri, gotong royong, dan integritas, dengan nilai gotong royong muncul paling dominan melalui penggambaran kebersamaan dan kepedulian antarmanusia. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan dekat dengan pengalaman remaja menjadikan album ini relevan sebagai bahan ajar puisi yang kontekstual serta mendukung penguatan karakter peserta didik di SMP.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Puisi, Analisis Isi Lirik Lagu, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Poetry learning in junior high school requires teaching materials that not only emphasize linguistic elements but are also able to instill character values in students. This study aims to describe the meaning, character education values, and relevance of the album *Tumbuh dan Menjadi* by Banda Neira as an alternative poetry teaching material in junior high school. The study employed a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The research data consisted of the lyrics of nine songs from the album, supported by interviews with Indonesian language teachers and eighth-grade students at SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Data were collected through observation and note-taking techniques, documentation, and interviews, while data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that figurative meaning was more dominant than idiomatic meaning, thereby strengthening the poetic and emotional nuances of the song lyrics. The character education values identified include religiosity, independence, mutual cooperation, and integrity, with mutual cooperation emerging as the most dominant value through the depiction of togetherness and human concern. In addition, the use of communicative language and themes closely related to adolescents' experiences makes the album relevant as contextual poetry teaching material that supports character building among junior high school students.



Keywords: *Poetry Teaching Materials, Song Lyrics Content Analysis, Character Education*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena menjadi penghubung antara tujuan kurikulum, materi, dan pengalaman belajar peserta didik. Bahan ajar yang disusun secara sistematis mampu membantu guru mengarahkan proses pembelajaran sekaligus mempermudah siswa memahami kompetensi yang harus dicapai. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar tidak hanya berfungsi menyampaikan aspek kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap, kepekaan estetik, dan karakter peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar sastra, khususnya puisi, masih cenderung berorientasi pada teori dan analisis struktur teks sehingga kurang memberi ruang pada pengalaman emosional serta penguatan karakter siswa. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran puisi sering dianggap sulit, monoton, dan kurang dekat dengan kehidupan remaja. Temuan Halimah dan Nuryani (2023) menunjukkan bahwa kebutuhan bahan ajar puisi berbasis pendidikan karakter masih cukup tinggi karena pembelajaran sastra belum sepenuhnya terintegrasi dengan penguatan nilai karakter. Selain itu, Rahayu et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis karakter diperlukan agar pembelajaran sastra menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran puisi memerlukan alternatif bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada analisis teks, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman emosional dan reflektif yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Puisi memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membentuk kepekaan batin peserta didik. Bahasa puisi yang padat, imajinatif, dan penuh makna mendorong siswa melakukan penafsiran terhadap pesan tersurat maupun tersirat. Pembelajaran puisi juga dapat melatih kemampuan memahami diksi, citraan, majas, irama, dan amanat yang terkandung dalam teks sastra. Akan tetapi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran puisi di sekolah masih menghadapi kendala berupa rendahnya minat siswa, penggunaan bahan ajar yang kurang inovatif, serta keterbatasan media yang dekat dengan pengalaman generasi remaja saat ini. Nazriani et al. (2025) dalam kajian sistematisnya menemukan bahwa inovasi pembelajaran puisi diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses apresiasi sastra. Wahyuni et al. (2025) juga menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran teks melalui puisi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih komunikatif dan reflektif sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Dengan demikian, pemanfaatan media yang akrab dengan kehidupan remaja menjadi penting agar pembelajaran puisi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami peserta didik.

Sastra pada dasarnya memiliki fungsi edukatif karena mengandung pengalaman hidup, nilai moral, dan keindahan bahasa yang dapat membentuk cara berpikir pembaca. Yarsama (2022) menyatakan bahwa pembelajaran sastra efektif digunakan sebagai media pembentukan karakter anak karena mampu menanamkan nilai kemanusiaan secara lebih halus dan reflektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kusmana dan Nurzaman (2021) yang menegaskan bahwa bahan ajar sastra dapat menjadi perancah pendidikan karakter melalui penyampaian nilai kehidupan dalam teks. Selain itu, penelitian Fatwa (2025) menunjukkan bahwa puisi memiliki nilai edukatif yang potensial dimanfaatkan sebagai sumber pedagogis pendidikan karakter. Beberapa penelitian internasional juga memperlihatkan bahwa puisi tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media pembentukan moral, penguatan empati, dan pengembangan kesadaran diri peserta didik. Guttesen (2024) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui puisi dapat membantu siswa memahami emosi dan nilai



kemanusiaan secara mendalam. Selanjutnya, Kuriakose dan Jena (2025) menemukan bahwa aktivitas menulis puisi mampu meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui pengendalian emosi dan refleksi diri. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa puisi memiliki potensi tidak hanya sebagai media apresiasi sastra, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter peserta didik secara lebih kontekstual dan reflektif.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran karena sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik yang berakhlak dan bertanggung jawab. Ruliati et al. (2021) menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter berorientasi pada perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Nilai karakter seperti religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme perlu diintegrasikan dalam pembelajaran agar siswa mampu menghadapi tantangan sosial secara bijak. Hidayat et al. (2025) dan Firdaus (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang beretika dan memiliki kesadaran moral. Meskipun demikian, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering dilakukan secara implisit sehingga nilai-nilai karakter belum tergambar secara konkret dalam bahan ajar yang digunakan guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar sastra yang secara langsung memuat nilai karakter dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menghubungkan pembelajaran sastra dengan pengalaman sosial dan emosional siswa agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih nyata dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif bahan ajar yang dekat dengan kehidupan remaja adalah lirik lagu. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi karena sama-sama menggunakan bahasa puitis, imaji, majas, rima, dan kepadatan makna. Kehadiran musik dalam kehidupan sehari-hari membuat lirik lagu lebih mudah diterima siswa dibandingkan teks puisi konvensional. Penelitian Hayati et al. (2022) menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung makna kehidupan dan nilai moral yang relevan dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Nurhuda (2022) juga menemukan bahwa lirik lagu dapat memuat pesan moral yang kuat dan dekat dengan pengalaman emosional remaja. Selain itu, Layalia dan Al Anshory (2023) menjelaskan bahwa bahasa figuratif dalam lirik lagu mampu menghadirkan makna mendalam yang menarik untuk dianalisis dalam pembelajaran sastra. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada analisis makna, stilistika, atau nilai moral secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis bahasa figuratif, nilai pendidikan karakter, dan relevansi pedagogisnya sebagai bahan ajar puisi di tingkat SMP. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menghubungkan unsur kebahasaan, nilai karakter, dan implementasi pembelajaran secara terpadu dalam satu kajian yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran sastra di SMP.

Album *Tumbuh dan Menjadi* karya Banda Neira dipilih karena memuat tema pertumbuhan diri, keberanian, solidaritas, penerimaan, dan proses pendewasaan yang dekat dengan kehidupan remaja SMP. Lagu-lagu dalam album tersebut juga memiliki kekuatan stilistika melalui bunyi, rima, dan pilihan diksi yang membangun ekspresi estetis secara kuat (Agustina & Purnamasari, 2025). Selain itu, tema-tema dalam liriknya berpotensi menjadi media refleksi karakter bagi peserta didik dalam memahami diri dan lingkungan sosialnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis makna idiom dan bahasa figuratif, identifikasi nilai pendidikan karakter, serta pengujian relevansinya sebagai bahan ajar puisi di SMP melalui pandangan guru dan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menelaah aspek stilistika atau nilai moral secara terpisah, penelitian ini



mengintegrasikan analisis makna, pendidikan karakter, dan relevansi pedagogis dalam satu kajian yang aplikatif untuk pembelajaran puisi di SMP. Penelitian ini juga memperkuat posisi akademik penelitian sebelumnya dengan menempatkan lirik lagu tidak hanya sebagai objek kajian stilistika, tetapi sebagai alternatif bahan ajar kontekstual yang mendukung pembelajaran puisi dan penguatan karakter secara terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan bahan ajar sastra yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengkaji makna, nilai pendidikan karakter, dan relevansi lirik lagu sebagai bahan ajar puisi di SMP. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa kata, frasa, dan larik dalam lirik lagu yang memerlukan penafsiran mendalam sesuai konteks penggunaannya. Data utama penelitian berupa lirik sembilan lagu dalam album *Tumbuh dan Menjadi* karya Banda Neira, sedangkan data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia dan tiga siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Wawancara difokuskan pada aspek keterpahaman makna lirik, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik SMP, nilai pendidikan karakter yang muncul, serta kelayakan lirik lagu sebagai alternatif bahan ajar puisi di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, simak-catat, dan wawancara. Analisis dokumen digunakan untuk menelaah isi lirik lagu, sedangkan teknik simak-catat dilakukan dengan membaca dan menyimak lagu secara berulang untuk menemukan data yang berkaitan dengan makna figuratif, makna idiom, dan nilai karakter. Analisis makna figuratif dilakukan dengan mengidentifikasi penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simbolik, dan repetisi yang muncul dalam lirik lagu. Sementara itu, analisis makna idiom difokuskan pada ungkapan yang memiliki makna tidak langsung atau tidak dapat ditafsirkan secara harfiah. Indikator nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini mengacu pada nilai religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, maupun pesan moral dalam lirik lagu. Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, pengelompokan berdasarkan kategori makna dan nilai karakter, penyajian data, serta penarikan simpulan mengenai relevansi lirik lagu terhadap pembelajaran puisi di SMP. Penafsiran data dilakukan dengan menghubungkan hasil analisis lirik dan hasil wawancara sehingga diperoleh gambaran mengenai kelayakan lirik lagu sebagai bahan ajar yang kontekstual dan mendukung penguatan karakter peserta didik. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis lirik dan hasil wawancara informan. Bagian metode disusun secara ringkas dan terfokus pada prosedur penelitian agar lebih efektif, sistematis, serta sesuai dengan standar penulisan artikel ilmiah kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis lirik lagu dalam album *Tumbuh dan Menjadi* karya Banda Neira sebagai objek kajian sastra dan alternatif bahan ajar puisi di SMP. Analisis difokuskan pada tema lagu, penggunaan bahasa puitis, serta kandungan nilai pendidikan karakter dalam setiap lirik. Pemilihan lagu didasarkan pada kedekatan tema dengan kehidupan remaja sehingga relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah. Ringkasan objek penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Objek Penelitian dalam Album Tumbuh dan Menjadi

No.	Judul Lagu	Album	Tahun
1	Kan Terus Ku Tulis, Sampai Nafas Ini Habis	Tumbuh dan Menjadi	2024
2	Mimpilah Seliar-liarnya	Tumbuh dan Menjadi	2024
3	Ajariku Jadi Berani	Tumbuh dan Menjadi	2024
4	Tak Apa Akui Lelah	Tumbuh dan Menjadi	2024
5	Kan Semakin Menggema, Memerdekakan	Tumbuh dan Menjadi	2024
6	Temannya Kau Hendak Pergi Ke Mana?	Tumbuh dan Menjadi	2024
7	Seorang Pemula	Tumbuh dan Menjadi	2024
8	Peganglah Tanganku Coba Lagi Sekarang	Tumbuh dan Menjadi	2024
9	Tumbuh dan Menjadi	Tumbuh dan Menjadi	2024

Berdasarkan Tabel 1, setiap lagu dalam album memiliki tema yang berkaitan dengan pertumbuhan diri, hubungan sosial, keberanian, dan pengalaman emosional remaja. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya memiliki unsur estetika bahasa, tetapi juga memuat refleksi kehidupan yang dekat dengan peserta didik. Keberagaman tema memberikan ruang interpretasi yang luas dalam pembelajaran apresiasi sastra. Hal ini memperlihatkan bahwa album *Tumbuh dan Menjadi* berpotensi digunakan sebagai bahan ajar puisi yang kontekstual dan bermakna.

Analisis makna dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan penggunaan makna idiom dan figuratif dalam lirik lagu. Kajian ini penting karena bahasa puitis dalam lagu umumnya menggunakan ungkapan tidak langsung yang memerlukan penafsiran mendalam. Penggunaan makna kias menjadi salah satu ciri yang memperkuat hubungan antara lirik lagu dan puisi modern. Sebaran jenis makna dalam lirik lagu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Makna dalam Lirik Lagu

No.	Jenis Makna	Frekuensi	Persentase
1	Makna idiom	1	8%
2	Makna figuratif	12	92%
	Jumlah	13	100%

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa makna figuratif lebih dominan dibandingkan makna idiom. Dominasi tersebut memperlihatkan bahwa lirik lagu banyak memanfaatkan simbol, metafora, dan citraan dalam menyampaikan pesan. Penggunaan bahasa figuratif membuat lirik terasa lebih estetik dan emosional sehingga mendorong pembaca melakukan interpretasi secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki karakteristik yang relevan digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMP.

Selain analisis makna, penelitian ini juga mengkaji nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu. Analisis dilakukan untuk melihat potensi lirik lagu sebagai media pembelajaran yang tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga edukatif. Nilai karakter dipahami sebagai representasi sikap dan pandangan hidup yang dapat menjadi refleksi bagi peserta didik. Sebaran nilai pendidikan karakter disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Frekuensi	Persentase
1	Religius	4	11%
2	Nasionalis	3	8%

3	Mandiri	10	27%
4	Gotong royong	14	38%
5	Integritas	6	16%
	Jumlah	37	100%

Temuan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa lirik lagu memuat berbagai nilai pendidikan karakter, terutama gotong royong, mandiri, dan integritas. Kehadiran nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki dimensi edukatif yang relevan dengan pembelajaran di sekolah. Muatan karakter dalam lirik memberikan kesempatan bagi guru untuk mengaitkan pembelajaran puisi dengan pembentukan sikap peserta didik. Dengan demikian, penggunaan lirik lagu dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna.

Pembahasan

Dominasi makna figuratif dalam album *Tumbuh dan Menjadi* menunjukkan bahwa lirik lagu karya Banda Neira memiliki karakteristik yang dekat dengan puisi modern. Bahasa dalam lirik tidak bekerja secara literal, melainkan membangun makna melalui metafora, simbol, dan asosiasi emosional yang memberi ruang interpretasi bagi pendengar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Layalia dan Al Anshory (2023) yang menunjukkan bahwa bahasa figuratif dalam lirik lagu berfungsi memperkuat pesan emosional sekaligus menciptakan daya tarik estetik. Agustina dan Purnamasari (2025) juga menemukan bahwa kekuatan stilistika Banda Neira terletak pada penggunaan bunyi, rima, dan pilihan diksi yang membangun nuansa puitis secara konsisten. Namun, penelitian sebelumnya cenderung berhenti pada analisis gaya bahasa dan unsur stilistika, sedangkan penelitian ini memperluas pembahasan dengan menempatkan makna figuratif sebagai sarana pembentukan karakter dan media pembelajaran puisi kontekstual di SMP. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu tidak hanya dipahami sebagai teks estetik, tetapi juga sebagai perangkat pedagogis yang memiliki fungsi edukatif dalam pembelajaran sastra.

Penggunaan bahasa figuratif dalam lirik lagu juga memperlihatkan bahwa pembelajaran puisi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Temuan penelitian ini mendukung pandangan Nazriani et al. (2025) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran puisi diperlukan agar siswa tidak hanya memahami unsur intrinsik, tetapi juga mampu menghubungkan teks dengan pengalaman emosional mereka. Wahyuni et al. (2025) menambahkan bahwa inovasi pembelajaran puisi melalui media yang dekat dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan apresiasi sastra. Dalam konteks ini, penelitian ini menunjukkan posisi kritis terhadap pembelajaran puisi yang masih dominan bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan unsur teks. Penggunaan lirik lagu Banda Neira membuktikan bahwa teks sastra populer dapat menjadi jembatan antara konsep puisi di sekolah dengan realitas emosional remaja. Pendekatan tersebut relevan dengan konsep *contextual literary learning* karena siswa tidak hanya mempelajari struktur puisi, tetapi juga menafsirkan pengalaman hidup yang terkandung di dalamnya.

Temuan mengenai nilai pendidikan karakter memperlihatkan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai moral dan sosial. Nilai gotong royong, mandiri, integritas, religius, dan nasionalis yang ditemukan dalam album menunjukkan kesesuaian dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter yang dikemukakan Ruliati et al. (2021). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Chairunnisa (2024) dan Iskandar et al. (2026) yang menunjukkan bahwa karya sastra mampu menjadi media penanaman nilai karakter melalui



representasi pengalaman kehidupan. Selain itu, Saprudin et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter positif peserta didik melalui teks yang bermuatan nilai. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pendidikan karakter pada cerpen atau karya sastra tulis, penelitian ini memperlihatkan bahwa lirik lagu populer juga memiliki kekuatan pedagogis yang setara dalam membangun refleksi moral siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memperluas kajian pendidikan karakter ke dalam ranah sastra populer yang lebih dekat dengan budaya remaja masa kini.

Dari perspektif internasional, hasil penelitian ini sejalan dengan perkembangan konsep *poetic pedagogy* yang menempatkan puisi sebagai sarana pembentukan kesadaran moral dan emosional peserta didik. Guttesen (2024) menjelaskan bahwa puisi membantu siswa memahami emosi dan nilai kemanusiaan melalui pengalaman reflektif yang mendalam. Selanjutnya, Guttesen (2025) menegaskan bahwa pembelajaran puisi dapat menjadi media *moral self-cultivation* karena mendorong siswa merenungkan nilai hidup melalui pengalaman estetik. Kuriakose dan Jena (2025) juga menemukan bahwa aktivitas menulis dan mengapresiasi puisi mampu meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui pengelolaan emosi dan refleksi diri. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa lirik lagu yang dekat dengan kehidupan remaja dapat berfungsi sebagai bentuk *poetic pedagogy* yang lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memiliki relevansi terhadap diskursus internasional mengenai hubungan puisi, emosi, dan pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan lirik lagu sebagai bahan ajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Guru menilai bahwa siswa lebih mudah memahami makna puisi ketika teks yang digunakan dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Temuan tersebut mendukung penelitian Halimah dan Nuryani (2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar puisi berbasis karakter perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Rahayu et al. (2023) juga menegaskan bahwa bahan ajar apresiasi puisi berbasis pendidikan karakter dapat membantu siswa menghubungkan teks sastra dengan nilai kehidupan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya efektif sebagai media apresiasi sastra, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Kondisi ini memperlihatkan adanya pergeseran pembelajaran sastra dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih reflektif, komunikatif, dan berorientasi pada pengalaman peserta didik.

Keterkaitan antara lirik lagu dan pengalaman belajar siswa juga dapat dipahami melalui pendekatan pedagogi kreatif dalam pembelajaran sastra. Bhogal-Nair (2023) menjelaskan bahwa *poetic pedagogy* mampu menciptakan ruang pembelajaran yang lebih ekspresif dan membebaskan peserta didik dalam menyampaikan pengalaman pribadi. Tirado dan Davis Roberts (2024) menambahkan bahwa pembelajaran puisi yang kontekstual dapat membantu siswa membangun kesadaran kritis melalui pengalaman kreatif dan visual. Sementara itu, Ow Yeong (2025) menegaskan bahwa aktivitas membaca dan menghafal puisi dapat membangun harapan, empati, dan keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini memperlihatkan bahwa lirik lagu Banda Neira dapat mengakomodasi pendekatan pedagogi tersebut karena siswa tidak hanya memahami unsur puisi, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi diri melalui tema pertumbuhan, kehilangan, dan harapan yang terdapat dalam lagu. Hal tersebut memperkuat posisi lirik lagu sebagai media pembelajaran sastra yang tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif dan reflektif bagi peserta didik.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa album *Tumbuh dan Menjadi* layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar puisi karena memiliki kekuatan stilistika, muatan nilai karakter, dan relevansi emosional dengan kehidupan remaja. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Hayati et al. (2022), Nurhuda (2022), serta Setiawan dan Hendaryan (2026) yang menyatakan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dan alternatif bahan ajar puisi. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih luas karena tidak hanya menganalisis makna dan gaya bahasa, tetapi juga menguji relevansi pedagogisnya melalui pandangan guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan lirik lagu sebagai bentuk bahan ajar sastra yang integratif karena mampu menghubungkan aspek estetika, pengalaman emosional, dan pendidikan karakter dalam satu proses pembelajaran yang kontekstual dan humanis.

KESIMPULAN

Lirik lagu dalam album *Tumbuh dan Menjadi* karya Banda Neira menunjukkan dominasi penggunaan makna figuratif yang membangun karakter puisi dan memperkuat penyampaian pesan secara emosional serta reflektif. Penggunaan bahasa figuratif tersebut membuat lirik lagu memiliki kedekatan dengan puisi modern karena mengandalkan simbol, citraan, dan ungkapan yang bersifat interpretatif. Selain memiliki nilai estetika, lirik lagu dalam album ini juga memuat nilai pendidikan karakter berupa religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sastra yang mendukung apresiasi bahasa dan pembentukan karakter peserta didik secara kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, album *Tumbuh dan Menjadi* relevan digunakan sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMP karena memiliki tema yang dekat dengan pengalaman remaja dan menggunakan bahasa yang komunikatif serta reflektif. Penggunaan lirik lagu membantu siswa memahami makna tersirat, mengenali bahasa figuratif, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran puisi. Guru juga menilai bahwa media lagu mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa lirik lagu dapat dikembangkan sebagai bahan ajar sastra yang integratif, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek kajian pada genre musik dan jenjang pendidikan yang berbeda serta menguji efektivitasnya terhadap kemampuan apresiasi dan menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. A., & Purnamasari, R. (2025). Kajian Gaya Bunyi Stilistika Dalam Album “Tumbuh Dan Menjadi” Dan “Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti” Karya Banda Neira. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(3). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/990>
- Bhagal-Nair, A. (2023). Poetic pedagogy: Emancipatory spaces of slam poetry for marketing education. *Journal of Marketing Management*, 39(1-2), 49-67. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2022.2112267>
- Chairunnisa, N. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Pada Suatu Senja Aku Jatuh Cinta Karya Maya Lestari Gf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(5), 903-911. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/75227>



- Fatwa. (2025). Islamic Educational Values in Poetry as Pedagogical Resources for Character Education. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10702>
- Firdaus, A. (2024). Pendidikan Karakter Dengan Telaah Revolusi Mental Dalam Konteks Pendidikan Islam. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 99–107. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3013>
- Guttesen, K. (2024). The philosophy of emotions: Implementing character education through poetry. *Educational Philosophy and Theory*, 56(9), 910-925. <https://doi.org/10.1080/00131857.2024.2332694>
- Guttesen, K. (2025). Character education through poetic inquiry: Teaching poetry as a means of moral self-cultivation. *Journal of Poetry Therapy*, 38(2), 128-150. <https://doi.org/10.1080/08893675.2024.2380848>
- Halimah, H., & Nuryani, R. (2023). Integrating Character Education: Conducting A Needs Analysis For Crafting Poetry Teaching Materials For University Students. *Jedlish: Journal Of Education And English Language Teaching Ученые: Факультас Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Faletehan*, 3(2), 100-106. <https://doi.org/10.61664/jedlish.v3i2.126>
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis Makna Dan Nilai Moral Dalam Lirik Lagu " Titip Rindu Buat Ayah" Karya Ebiet G. Ade Dan " Bunda" Karya Melly Goeslaw Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 477-481. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.204>
- Hidayat, F. N., Lailaturrahmah, M. D., & Rosyida, K. U. (2025). Konsep Pendidikan Karakter K.H Abdurrahman Wahid. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(4), 533–542. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.7775>
- Iskandar, S., Leoni, T. D., Shanty, I. L., & Wahyusari, A. (2026). Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ihwal Nama Majid Pucuk Karya T. Agus Khaidir. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 174-186. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41452>
- Kuriakose, J., & Jena, B. B. (2025). Poetry writing can enhance character formation in school students through the application of rational emotive behavior theory. *Journal of Poetry Therapy*, 38(2), 151-167. <https://doi.org/10.1080/08893675.2024.2381624>
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan ajar cerita rakyat sebagai perancah pendidikan karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351-362. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>
- Layalia, D. A., & Al Anshory, A. M. (2023). Analisis Makna Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu Anti-Hero Karya Taylor Swift. *Haluan Sastra Budaya*, 7(2), 132-146. <https://doi.org/10.20961/hsb.v7i2.68175>
- Nazriani, N., Munirah, M., & Akhir, M. (2025). Teaching Poetry Appreciation in Higher Education: A Systematic Review of Innovative Approaches. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 824–836. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.763>
- Nurhuda, A. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 17-23. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1393>
- Ow Yeong, W. K. (2025). Learning by Heart as a Pedagogy of Hope: Envisionment-Building through Poetry Memorization and Recitation. *Pedagogies: An International Journal*, 20(1), 8-31. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2024.2397530>



- Rahayu, S., Ningsih, R., Andika, Z., & Sukmawati, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Pendidikan Karakter dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy: Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi Pada Pendidikan Karakter: Buku Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy dalam Mata Kuliah Apresiasi Puisi. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 11(1), 146–150. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/12054>
- Ruliati, S. H., Ambarwati, S. P. N., Evaretta, S. T. R. A., Rusmini, S. P., Th, S., Aqnez, S. P. K. L., ... & Kom, M. (2021). *Penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah merdeka belajar*. CV Interactive Literacy Digital. <https://books.google.co.id/books?id=T4VTEAAAQBAJ>
- Saprudin, R. F., Giovanni, A., Herlina, N., & Kusmana, S. (2025). Indonesian Language as a Means of Positive Student Character Building: Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pembentukan Karakter Positif Siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 308-328. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1952>
- Setiawan, A., & Hendaryan, H. (2026). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Nonfiksi" Karya Juicy Luicy Alternatif Bahan Ajar Puisi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 275-297. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/20199>
- Tirado, M., & Davis Roberts, M. (2024). A pedagogy of liminality: towards visual poetry as a practice in decolonising creative writing pedagogy. *New Writing*, 21(2), 153-170. <https://doi.org/10.1080/14790726.2024.2301957>
- Wahyuni, T., Darni, D., & Raharjo, R. P. (2025). Inovasi Pembelajaran Teks Melalui Teks Puisi. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 199–206. <https://doi.org/10.51878/language.v4i4.5188>
- Yarsama, K. (2022, July). Efektivitas Pembelajaran Sastra sebagai Media Pembentukan Karakter Anak. In *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1), 63-77. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2002>